



## ANALISIS PENGUATAN AKIDAH ISLAM PADA GENERASI MUDA DI ERA GLOBALISASI

Cindy Olivia Natasya<sup>1</sup>, Ninis Sekar Ayu<sup>2</sup>, Nurul Afni<sup>3</sup>, Muhammad Rifai Harahap<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Universitas Negeri Medan, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [cindyolivian.4243121018@mhs.unimed.ac.id](mailto:cindyolivian.4243121018@mhs.unimed.ac.id),  
[ninissekarayu.4243121058@mhs.unimed.ac.id](mailto:ninissekarayu.4243121058@mhs.unimed.ac.id), [nurulafni.4242421003@mhs.unimed.ac.id](mailto:nurulafni.4242421003@mhs.unimed.ac.id),  
[rifaiharahap@unimed.ac.id](mailto:rifaiharahap@unimed.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to analyze the importance of strengthening Islamic faith (aqidah) among the younger generation in the era of globalization, which is characterized by the rapid advancement of information and communication technology. This research employs a literature review method by examining various sources, including academic journals, books, and relevant previous studies. The findings indicate that globalization presents significant challenges through the influx of values and cultures that are not always aligned with Islamic teachings, thereby potentially weakening the faith of the younger generation. Islamic moral and faith-based education plays a crucial role as a foundation for shaping students' character, morality, and personality. Strengthening Islamic faith can be achieved through enhancing Islamic digital literacy, integrating religious values into educational practices, promoting the role of teachers as role models, and fostering support from families and the broader community. Therefore, adaptive and contextual Islamic education is essential to enable the younger generation to the challenges of globalization without losing their Islamic identity and values.*

**Keywords:** *Islamic faith, youth generation, globalization, Islamic education, character development*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya penguatan akidah Islam pada generasi muda di era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa globalisasi membawa tantangan berupa masuknya berbagai nilai dan budaya yang tidak selalu sejalan dengan ajaran Islam, sehingga berpotensi melemahkan akidah generasi muda. Pendidikan akidah akhlak memiliki peran penting sebagai fondasi dalam membentuk karakter, moral, dan kepribadian siswa. Penguatan akidah dapat dilakukan melalui peningkatan literasi digital Islami, integrasi nilai-nilai agama dalam pendidikan, peran aktif guru sebagai teladan, serta dukungan keluarga dan lingkungan sosial. Dengan demikian, pendidikan Islam yang adaptif dan kontekstual sangat diperlukan agar generasi muda mampu menghadapi tantangan globalisasi tanpa kehilangan nilai-nilai keislaman.

**Kata kunci:** akidah Islam, generasi muda, globalisasi, pendidikan Islam, karakter

### LATAR BELAKANG

Di era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, generasi muda dihadapkan pada berbagai tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai keagamaan, khususnya akidah Islam. Arus globalisasi yang semakin terbuka memungkinkan masuknya berbagai budaya, nilai, dan ideologi dari luar yang tidak seluruhnya sejalan dengan ajaran Islam. Kondisi ini berpotensi menyebabkan terjadinya pergeseran perubahan nilai serta melemahnya pemahaman tentang keagamaan apabila tidak diimbangi dengan pembinaan yang tepat dan kemauan dari hati manusia itu sendiri.

Generasi muda, khususnya Generasi Z, merupakan kelompok yang sedang sangat terikat dengan teknologi digital dan media sosial. Kemudahan dalam mengakses informasi dari berbagai sumber menjadikan mereka lebih rentan terhadap pengaruh budaya global yang cenderung mengedepankan kebebasan, hedonisme, dan individualisme. Hal ini dapat menimbulkan krisis identitas keislaman, di mana generasi muda mengalami kebingungan dalam mempertahankan nilai-nilai agama di tengah kehidupan yang telah sangat modern ini (Baria et al., 2024).

Selain itu, fenomena degradasi moral di kalangan generasi muda juga semakin mengkhawatirkan. Berbagai perilaku menyimpang seperti menurunnya etika, kurangnya tanggung jawab, serta meningkatnya gaya hidup konsumtif menunjukkan adanya kelemahan dalam internalisasi nilai-nilai keagamaan. Kondisi ini tidak terlepas dari pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi yang tidak diimbangi dengan pendidikan karakter yang kuat (Afiqa et al., 2025).

Dalam menghadapi kondisi tersebut, pendidikan akidah akhlak memiliki peran yang sangat penting sebagai fondasi dalam membentuk kepribadian generasi muda. Pendidikan yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan spiritual diyakini mampu membentuk individu yang memiliki keimanan yang kuat serta mampu menyaring pengaruh negatif dari globalisasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Munawir et al. (2024), pendidikan akidah akhlak menjadi dasar utama dalam membangun karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan akidah akhlak menjadi dasar utama dalam membangun karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang menyatakan bahwa penguatan akidah di era digital memerlukan integrasi pendidikan Islam yang kontekstual serta literasi digital Islami agar generasi muda mampu menyaring informasi dan menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Di samping itu, penguatan akidah tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan formal, tetapi juga melibatkan peran keluarga dan lingkungan sosial. Sinergi antara ketiga aspek tersebut sangat diperlukan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter Islami. Strategi pendidikan Islam yang komprehensif dan adaptif terhadap perkembangan zaman menjadi salah satu solusi dalam menghadapi tantangan globalisasi (Bagaskara et al., 2025).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan yang dihadapi generasi muda dalam mempertahankan akidah Islam di era globalisasi serta

mengkaji strategi yang dapat dilakukan untuk memperkuat akidah Islam di tengah arus globalisasi yang semakin menantang.

## **METODE PENELITIAN**

Pengelolaan dilakukan dengan cara menghubungkan antar referensi terkait dengan topik penelitian yang dibahas. Artikel ilmiah yang digunakan sebagai data berupa artikel dari jurnal, prosiding, dan naskah repository dengan kurun waktu 5-10 tahun terakhir. Artikel ilmiah didapatkan melalui website pencarian yaitu <https://scholar.google.com/>, <https://www.researchgate.net/search>, <https://www.scribd.com/>. Tahapan pencarian data artikel dimulai dari: mengetikkan alamat website yang akan digunakan sebagai media pembelajaran kami untuk membuat artikel jurnal ini, beberapa website yang kami gunakan sebagai berikut <https://scholar.google.com/>, <https://www.researchgate.net/search>, <https://www.scribd.com/> pada kolom pencarian dan juga dibantu oleh AI untuk membantu mencarikan jurnal yang dapat diakses secara gratis dengan menyesuaikan judul atau topik pembahasan artikel ini.

Sumber literatur yang kami gunakan ini dari beberapa jurnal yang kami ambil. Kemudian kami meneliti melakukan pembacaan di dalam jurnal dan buku yang kami jumpai dan mencatat hal-hal yang penting yang berhubungan tentang Analisis Penguatan Akidah Islam pada Generasi Muda di Era Globalisasi: Tantangan dan Strategi. Proses penelitian yang dilakukan dengan mengamati beberapa sumber pustaka yang di anggap menyakinkan baik Buku atau jurnal yang lama sebagai dasar teori Maupun buku atau jurnal yang edisi Keluaran terbaru. Seluruh buku dan jurnal yang kami ambil Kemudian kami Seleksi Terlebih dahulu jurnal mana yang akan kami ambil Dengan topik Penelitian Validasi Serta Kebaruan Informasi yang di dalam nya.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber literatur, seperti jurnal ilmiah yang relevan dengan topik penguatan akidah Islam pada generasi muda di era globalisasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca, menelaah, dan mengkaji hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memahami serta menginterpretasikan berbagai temuan, sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai tantangan dan strategi dalam penguatan akidah Islam pada generasi muda.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan studi literatur dari berbagai artikel dan riset sebelumnya, penguatan iman Islam di kalangan anak muda pada zaman globalisasi adalah masalah yang sangat penting dan rumit. Globalisasi yang ditandai dengan kemajuan cepat dalam teknologi informasi dan komunikasi telah menyebabkan transformasi yang signifikan dalam banyak aspek kehidupan, termasuk cara berpikir, pola hidup, dan sistem nilai generasi muda. Situasi ini mengharuskan adanya langkah-langkah yang serius untuk mempertahankan dan memperkuat iman Islam agar tetap menjadi fondasi utama dalam hidup mereka. Salah satu tantangan terbesar yang tercatat dalam literatur adalah tingginya volume informasi digital yang tidak sepenuhnya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Akses yang mudah ke beragam platform digital membuat pemuda terpapar pada banyak ideologi, budaya, dan cara hidup yang bervariasi, termasuk yang bertentangan dengan ajaran Islam. Tanpa kemampuan literasi digital yang memadai, situasi ini dapat menimbulkan kebingungan nilai dan memperlemah iman di kalangan generasi muda. Globalisasi menghadirkan suatu fenomena kebudayaan populer yang lebih condong kepada hedonisme, materialisme, dan individualisme. Cara hidup ini secara tidak langsung mempengaruhi pandangan hidup generasi muda, yang lebih fokus pada kesenangan duniawi daripada nilai-nilai spiritual. Akibatnya, terdapat penurunan kesadaran religius dan berkurangnya dedikasi dalam melaksanakan ajaran agama. Ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya penurunan kualitas moral, seperti kurangnya kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab di antara pelajar.

Tantangan lain yang dihadapi adalah minimnya penerapan nilai-nilai akidah dalam keseharian. Berbagai studi mengungkapkan bahwa pendidikan agama Islam masih dominan dalam aspek teori dan belum sepenuhnya berfokus pada pengembangan karakter. Akibatnya, siswa menangkap pengertian akidah secara intelektual, tetapi belum dapat menerapkannya dalam perilaku sehari-hari. Situasi ini menjadi lebih buruk dengan adanya kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga dan komunitas, yang seharusnya berfungsi sebagai wadah utama dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan. Hasil kajian literatur juga menunjukkan bahwa pendidikan Islam memainkan peranan yang sangat penting dalam memperkuat kepercayaan generasi muda. Pendidikan Islam lebih dari sekadar alat untuk memindahkan ilmu pengetahuan; ia juga berfungsi sebagai proses untuk membentuk karakter berdasarkan nilai-nilai iman. Prinsip-prinsip yang diajarkan

dalam pendidikan Islam telah terbukti mampu menciptakan kepribadian yang positif, termasuk kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan perhatian sosial. Ini membuktikan bahwa keyakinan yang kukuh akan tergambar dalam sikap dan akhlak individu. Konsep modernisasi pendidikan Islam menjadi salah satu jalan keluar dalam menghadapi tantangan global. Modernisasi pendidikan Islam menyoroti pentingnya penggabungan antara ajaran Islam dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi. Pendidikan Islam tidak seharusnya bersifat kaku, tetapi harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman tanpa mengorbankan inti ajaran Islam. Metode yang kontekstual, inklusif, dan inovatif sangatlah penting agar generasi muda bisa memahami ajaran Islam dengan lebih relevan dalam kehidupan zaman kini.

Berdasarkan kajian berbagai sumber, ada beberapa pendekatan yang bisa dilaksanakan untuk memperkuat kepercayaan Islam di kalangan anak muda di zaman global. Pertama, peningkatan kemampuan literasi digital yang Islami. Kemampuan ini meliputi pemahaman, analisis, dan penyaringan informasi yang didapat dari media digital sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan literasi digital yang memadai, anak muda diharapkan bisa terhindar dari dampak buruk serta memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk berdakwah dan pengembangan diri. Kedua, pengintegrasian nilai-nilai kepercayaan dalam seluruh aspek pendidikan. Penanaman ajaran Islam seharusnya dilakukan tidak hanya di kelas lewat pembelajaran formal, tetapi juga lewat kegiatan nonformal dan kebiasaan sehari-hari. Kebiasaan perilaku religius, seperti pelaksanaan ibadah yang teratur, disiplin, dan hubungan sosial yang baik, telah terbukti efektif dalam membentuk karakter religius siswa. Ketiga, penguatan posisi guru sebagai panutan. Guru memegang peranan yang sangat vital dalam membentuk karakter siswa, bukan hanya melalui penyampaian informasi, tetapi juga melalui teladan dalam sikap dan perilaku. Teladan yang ditampilkan oleh guru akan memberikan dampak yang signifikan dalam proses penanaman nilai-nilai akidah kepada siswa. Keempat, meningkatkan peran keluarga dan masyarakat dalam pengembangan akidah. Keluarga adalah lingkungan pertama dan terpenting dalam pendidikan anak, sehingga memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai keimanan dari usia dini. Di sisi lain, suasana masyarakat yang mendukung juga sangat berpengaruh dalam membentuk karakter religius generasi penerus. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Kelima,

pengembangan metode pengajaran yang kreatif dan kontekstual. Dalam menghadapi generasi yang lebih terhubung secara digital, metode pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa. Pemanfaatan media digital, pendekatan interaktif, serta pengalaman belajar yang berbasis praktik dapat memperdalam pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai akidah. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga relevan dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa penguatan akidah Islam pada generasi muda merupakan hal yang sangat penting di era globalisasi. Perkembangan teknologi dan arus informasi yang cepat membawa berbagai pengaruh yang dapat menggeser nilai-nilai keagamaan apabila tidak diimbangi dengan pendidikan yang tepat. Pendidikan akidah akhlak berperan sebagai dasar dalam membentuk karakter, moral, dan kepribadian peserta didik agar tetap berpegang pada ajaran Islam.

Upaya penguatan akidah tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan, tetapi juga memerlukan peran aktif keluarga dan masyarakat. Strategi yang dapat dilakukan meliputi peningkatan literasi digital Islami, integrasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, serta penggunaan metode pembelajaran yang kreatif dan relevan dengan perkembangan zaman. Dengan sinergi tersebut, diharapkan generasi muda mampu menghadapi tantangan globalisasi secara bijak tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai keislamannya.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Afiqa, N., Sarah, S., Kamila Aghna, N., El Aziz, A. F. J. M., & Supriyono. (2025). Degradasi moralitas generasi muda di era globalisasi: Relevansi pendidikan kewarganegaraan sebagai benteng karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 37084–37088. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i3.34399>
- Aulia Ihsan, F., Aulia, D., Puspita, D. P., Yanti, A. S., & Juliani. (2025). Kebijakan pendidikan Islam dalam menghadapi Generasi Z. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 2(2), 1456–1468.
- Bagaskara, F. R., Pratama, A., Sampurna, A., & Pahrudin, A. (2025). Krisis identitas remaja Muslim di era globalisasi: Peran strategi pendidikan Islam. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 285–293. <https://doi.org/10.37216/badaa.v7i1.2249>
- Baria, H., Lestari, S. D., & Sugiarti. (2024). Generasi Z dan tantangan menjaga identitas keislaman di era global. *Journal of Innovative and Creativity*, 4(3), 68–74.

- Febrianti, C. (2023). Strategi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 4(2).
- Hariato, J., Amelia, S., & Latifah, U. A. (2025). Akidah Islamiyah di era digital: Tantangan dan penguatan kepribadian Muslim. *JMI: Journal of Multidisciplinary in Islam*, 1(2), 161–176.
- Hasyim, A., & Munasir. (2023). Modernisasi pendidikan Islam perspektif Nurcholish Madjid. *Kamaliyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 76–86.
- Juanda, N., Indiyani, I., Hasbi, F., & Ervina. (2025). Peran pendidikan Islam dalam pembentukan akhlak siswa di sekolah menengah. *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 1(4), 833–842.
- Munawir, Putri, M., & Diasti, U. S. P. (2024). Urgensi pendidikan akidah akhlak di era globalisasi. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1402–1410. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7269>
- Padila, A. R., Ayyoby, I., Irawan, A. Z., Anggraini, D., & Juliani. (2025). Kebijakan pendidikan Islam dalam menghadapi generasi Z. *Banggona Metulura: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 63–73. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/banggonametulura>